

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola ruang bersama di rumah susun sederhana sewa sebagai wadah kegiatan interaksi sosial para penghuni. Ruang bersama yang diamati bukan hanya ruang bersama yang sudah direncanakan tetapi juga ruang bersama yang tidak direncanakan sebelumnya, yaitu hasil dari perilaku penghuni dalam proses adaptasi. Pola diperoleh berdasarkan intensitas tinggi, sedang, atau rendah dengan pertimbangan beberapa parameter yang sudah ditentukan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan suatu pola sebagaimana adanya dengan menggunakan pendekatan rasionalistik. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan melainkan diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Menurut Muhadjir dalam Purwanto (2012), pendekatan rasionalistik yaitu suatu pendekatan yang bertolak dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang dikenal, dan dikonstruksikan menjadi sesuatu yang mengandung jumlah problematik yang perlu diteliti lebih lanjut. Ciri-ciri desain penelitian ini adalah tidak untuk membuktikan hubungan variabel-variabel melainkan untuk menggali pola-pola ruang bersama. Tidak perlunya hubungan antar variabel tersebut menyebabkan sampel penelitian yang bersifat purposif dan penggalan data yang tidak menggunakan teknik kuisioner.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pola ruang bersama yang dibentuk dari hasil interaksi sosial antar penghuni di sebuah rumah susun sederhana sewa. Rumah susun yang dipilih telah dihuni oleh masyarakat yang mayoritas adalah berpenghasilan rendah. Pertimbangan ini dikarenakan golongan masyarakat berpenghasilan rendah atau kurang mampu masih dianggap memiliki kebiasaan yang akrab, sosial yang tinggi, dan menjunjung gotong royong dibandingkan dengan golongan masyarakat mampu. Sekarang ini mereka yang

mampu sudah jarang memiliki kehidupan sosial yang demikian dikarenakan pandangan hidup yang individualistis. Sehingga pemilihan ruang bersama di rumah susun sederhana sewa lebih menunjang penelitian ini.

Objek penelitian yang dipilih adalah rumah susun sederhana sewa Buring 1 Malang. Rumah susun ini merupakan rumah susun pertama yang menjadi rumah susun percobaan di Kota Malang dan mayoritas penghuninya adalah masyarakat berpenghasilan rendah. Rumah susun ini mulai dibangun pada tanggal 20 Maret 2012 dan diresmikan oleh Pemerintah Kota Malang dan Walikota Malang, M. Anton pada tanggal 3 Maret 2014. Lokasi subjek penelitian berada di Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud yaitu data-data yang tidak menunjukkan angka-angka dan lebih bersifat deskriptif atau diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun jenis data yang digunakan bersumber dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang benar-benar tahu kondisi dan terlibat dalam kegiatan interaksi sosial di rumah susun sederhana sewa Buring 1 Malang. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu para penghuni rumah susun dengan jenis kelamin pria maupun wanita dengan kriteria pernah atau sering terlibat dalam kegiatan interaksi sosial. Observasi yang dilakukan yaitu berupa pemetaan perilaku (*behavioural mapping*) dengan tujuan untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi frekuensi kegiatan yang terjadi, dan menunjukkan hubungan perilaku dengan pola atau wujud perancangan ruang bersama yang baru hasil dari proses adaptasi penghuninya.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil studi pustaka atau literatur, jurnal-jurnal penelitian, hasil prosiding, data-data tertulis tentang rumah susun sederhana sewa Buring 1 Malang, serta peraturan-peraturan terkait mengenai rumah susun.

3.4 Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, perlu untuk mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang sistematis pula. Langkah penelitian secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Meliputi pembuatan proposal penelitian yang didahului dengan mengadakan prasurevei atau observasi pendahuluan untuk mengamati fenomena yang terjadi serta mengamati adanya masalah yang dapat diangkat sebagai permasalahan penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

Dalam penelitian lapangan akan dilakukan beberapa kegiatan meliputi:

- Observasi lapangan untuk mengungkapkan gambaran umum tentang rumah susun sederhana sewa Buring 1 Malang dan memetakan perilaku penghuni dengan teknik *behavioural mapping* pada waktu-waktu yang sudah ditentukan.
- Pengambilan data primer melalui wawancara dengan informan yang terlibat dalam kegiatan interaksi sosial di rumah susun sederhana sewa Buring 1 Malang terkait pemetaan yang sudah terbentuk dan informasi-informasi yang berhubungan dengan topik permasalahan yang dibahas.
- Pengambilan data sekunder berupa dokumentasi baik berupa arsip-arsip terkait dengan pembahasan termasuk temuan dari penelitian-penelitian terdahulu, pembahasan terkait dengan teori-teori yang berhubungan hasil dari studi literatur serta hasil prosiding.
- Pengamatan langsung pada objek secara fisik maupun perilaku penghuni rumah susun sederhana sewa, serta melakukan pengambilan foto ataupun sketsa sesuai kebutuhan.

3. Tahap pengolahan data

Setelah seluruh hasil data lapangan terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan mengevaluasi seluruh data yang diperoleh, pemberian kode data, dan melakukan tabulasi data.

4. Tahap pembahasan dan analisa data

Setelah seluruh data diolah, dilakukan penginterpretasian data serta dilakukan pembahasan menggunakan analisis kualitatif berdasarkan landasan teoritik.

5. Tahap pelaporan

Dalam tahap ini, penyusunan laporan hasil penelitian dengan sistematis sesuai dengan ketentuan penulisan laporan penelitian atau penyusunan karya ilmiah yang berlaku.

3.5 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah sekelompok penghuni rumah susun sederhana sewa Buring 1 Malang, terutama sekelompok pria dan sekelompok wanita yang kesehariannya terlibat dalam kegiatan interaksi sosial serta dilakukan dengan frekuensi yang cukup tinggi. Penentuan sampel didasarkan pada aktifitas bersama yang dilakukan dalam waktu tertentu dengan tidak mempertimbangkan jumlahnya. Pengamatan dilakukan pada tiga waktu yaitu pada saat waktu pagi (08.00-10.00 WIB), siang (11.00-13.00 WIB) dan sore hari (14.00-16.00 WIB).

3.6 Matriks Operasional Penelitian

Variabel: kegiatan interaksi sosial penghuni dan pola ruang bersama di rumah susun sederhana sewa Buring 1 Malang

Tabel 3.1 Variabel Kegiatan Interaksi Sosial

Parameter	Unsur-unsur yang Diamati	Sumber Informasi	Instrumen Penelitian
Sifat kegiatan	- Formal	- Informan	- Daftar pertanyaan
	- Nonformal	- Observasi langsung	- Dokumentasi - Layout / denah
Frekuensi kegiatan	- Jam	- Informan	- Daftar pertanyaan
	- Harian	- Observasi langsung	- Dokumentasi
	- Mingguan		- Layout / denah
	- Bulanan		
Sifat ruang	- Direncanakan	- Informan	- Daftar pertanyaan
	- Tidak direncanakan	- Observasi langsung	- Dokumentasi - Layout / denah
Waktu kegiatan	- Pagi	- Informan	- Daftar pertanyaan
	- Siang	- Observasi langsung	- Dokumentasi
	- Sore		- Layout / denah

Skala kegiatan	- Kelompok kecil - Kelompok besar	- Informan - Observasi langsung	- Daftar pertanyaan - Dokumentasi - Layout / denah
Jarak jangkauan	- Dekat - Sedang - Jauh	- Informan - Observasi langsung	- Daftar pertanyaan - Dokumentasi - Layout / denah

Tabel 3.2 Variabel Pola Ruang Bersama

Parameter	Aspek-aspek	Metode	Instrumen Penelitian
Pola dengan intensitas tinggi	- Sifat kegiatan	- <i>Mapping</i>	- Layout / denah
	- Frekuensi kegiatan	- Wawancara	- Daftar pertanyaan
	- Sifat ruang	- Observasi langsung	- Dokumentasi
	- Waktu kegiatan		
	- Skala kegiatan		
Pola dengan intensitas sedang	- Sifat kegiatan	- <i>Mapping</i>	- Layout / denah
	- Frekuensi kegiatan	- Wawancara	- Daftar pertanyaan
	- Sifat ruang	- Observasi langsung	- Dokumentasi
	- Waktu kegiatan		
	- Skala kegiatan		
Pola dengan intensitas rendah	- Sifat kegiatan	- <i>Mapping</i>	- Layout / denah
	- Frekuensi kegiatan	- Wawancara	- Daftar pertanyaan
	- Sifat ruang	- Observasi langsung	- Dokumentasi
	- Waktu kegiatan		
	- Skala kegiatan		

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data yang diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Metode ini dilakukan agar saat proses berjalannya wawancara memungkinkan timbul pembicaraan yang tidak

kaku serta pertanyaan yang lebih luas dan terbuka tetapi tetap fokus pada penelitian sehingga dapat diperoleh informasi yang kaya. Wawancara juga sebagai upaya untuk menggali informasi dengan bertanya langsung kepada informan atau pelaku yang terlibat langsung dalam suatu kejadian. Adapun informan dalam wawancara diantaranya adalah para penghuni rumah susun sederhana sewa Buring 1 Malang dengan jenis kelamin pria maupun wanita yang pernah atau sering terlibat kegiatan interaksi sosial.

2. Observasi langsung

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan pencatatan secara cermat dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang dapat diandalkan, hal ini dibutuhkan pula latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian dari dasar-dasar teori dan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan observasi secara langsung, bukti terkait objek penelitian yang didapat memiliki pandangan yang menyeluruh karena diperoleh dari memahami konteks data dalam berbagai situasi dan kondisi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi berupa pemetaan perilaku (*behavioural mapping*). Menurut Haryadi dalam Purwanto (2012), bahwa *behavioural mapping* digambarkan sebagai cara untuk mengungkap pola-pola ruang yang tercipta akibat hubungan timbal balik antara manusia dengan ruang, diwujudkan dalam bentuk sketsa dan diagram pada suatu area di mana manusia melakukan kegiatannya. Tujuan dari metode ini untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi frekuensi kegiatan yang terjadi, dan menunjukkan hubungan perilaku dengan pola atau wujud perancangan ruang bersama yang baru hasil dari proses adaptasi penghuninya. Terdapat dua cara untuk melakukan *behavioural mapping*, yaitu *place centered mapping* dan *person centered mapping*.

- *Place centered mapping* adalah metode pengamatan perilaku untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia dalam memanfaatkan atau menggunakan suatu ruang untuk mengakomodasi perilakunya dalam situasi waktu dan tempat tertentu. Pengamatan ini berlaku untuk satu tempat baik dengan luasan kecil maupun besar.
- *Person centered mapping* adalah metode pengamatan yang menentukan pada pergerakan manusia dalam suatu periode waktu tertentu. Pengamatan ini berkaitan tidak hanya untuk satu tempat atau lokasi melainkan dengan beberapa titik tempat atau lokasi.

3. Dokumen

Proses untuk mendapatkan data-data pendukung penelitian. Adapun sumber data diperoleh dari arsip, studi literatur, jurnal-jurnal penelitian sebelumnya dan hasil prosiding, serta peraturan-peraturan terkait yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.8 Teknik Analisa Data

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dalam menentukan hasil dari penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data untuk kemudahan dalam pemahaman dan diinterpretasikan. Pembahasan hasil analisis kemudian dimanfaatkan agar dipakai untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis data menggunakan teknik kategorisasi (analisis kesamaan isi), yaitu dengan melakukan teknik tumpang tindih hasil *behavioural mapping* dan mengelompokkannya berdasarkan jawaban yang mirip dari hasil wawancara. Keseluruhan hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk tabulasi dan gambar untuk memudahkan dalam penginterpretasikan pola-pola yang memberikan gambaran hubungan timbal balik antara perilaku penghuni dengan suatu ruang bersama yang dibentuk oleh proses adaptasi mereka.

3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan fokus secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan yang mendalam terhadap segala fenomena yang terjadi di lokasi.
2. Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data-data tersebut. Cara-cara yang dapat dilakukan adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan informan dan observasi langsung dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan, serta dengan membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Yang ingin diketahui dari hasil perbandingan ini adalah untuk mengetahui penyebab yang melatarbelakangi adanya perbedaan-perbedaan data (jika ada perbedaan) atau adanya kesamaan sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

3. Diskusi teman, yaitu diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sebagai kontribusi untuk membangun dan penyempurnaan pada hasil penelitian yang dilaksanakan. Teknik ini juga dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.